

Laodikia - Nomor Dua

Tanduk Protestan

Jeff Pippenger

2023-08-27

Untuk memahami pesan yang sedang dibukakan dalam Kitab Wahyu, sangat penting untuk mengenali akar, perkembangan, dan signifikansi Reformasi Protestan. Ada tiga garis utama dalam sejarah Reformasi tersebut yang membahas Alkitab, metodologi yang benar yang harus digunakan dalam mempelajari Alkitab, dan juga bahwa para utusan pilihan sepanjang sejarah itu merupakan penanda jalan bagi sejarah tersebut. Seperti yang selalu terjadi, Setan berusaha menyembunyikan Alkitab King James dengan beberapa tiruan, ia berusaha menyembunyikan metodologi yang benar untuk memahami Alkitab dengan beberapa metodologi palsu, dan ia juga berusaha menyembunyikan para utusan yang benar (penanda jalan) yang dibangkitkan sepanjang jalannya sejarah itu.

Akan tetapi, Iblis tidak tinggal diam. Ia kini mencoba apa yang telah dicobanya dalam setiap gerakan reformasi lainnya—menipu dan membinasakan umat dengan menyodorkan kepada mereka tiruan sebagai pengganti pekerjaan yang sejati. Sebagaimana ada mesias-mesias palsu pada abad pertama gereja Kristen, demikian pula muncul nabi-nabi palsu pada abad keenam belas. *Kontroversi Besar*, 186.

Dalam sejarah Millerite dari tahun 1840 hingga 1844, warisan Protestanisme (yang adalah salah satu dari dua tanduk pada binatang dari bumi, yaitu Amerika Serikat) diambil alih oleh Adventisme Millerite; Adventisme Millerite menjadi tanduk Protestan itu. Pada saat yang sama, gereja-gereja yang sebelumnya mengaku sebagai Protestan menjadi Protestanisme yang murtad, atau sebagaimana orang-orang Millerite menyebut mereka, "anak-anak perempuan Roma." Ketika kaum Protestan menolak pekabaran malaikat pertama pada tahun 1843, mereka jatuh dan kaum Millerite melanjutkan warisan Protestanisme itu. Sejarah Millerite merupakan puncak pekerjaan Allah dalam membawa "gereja-Nya di padang gurun" kepada pemahaman yang penuh akan Firman Allah.

Pembukaan penghakiman penyelidikan membawa ujian atas hukum Allah dan khususnya Sabat. Untuk memberitakan pekabaran malaikat yang ketiga diperlukan sebuah gereja yang menjunjung tinggi hukum Allah, yang telah dikubur di bawah tradisi dan kebiasaan kepausan selama Abad Kegelapan. Kristus menuntun kaum Protestan kepada sejarah tahun 1840 hingga 1844 dan memperlihatkan ujian Elia, yang dilambangkan dalam diri William Miller, dan ketika kaum Protestan menolak pekabaran Miller mereka kembali ke Roma. Ujian pekabaran malaikat pertama sebagaimana disampaikan oleh Miller dilambangkan oleh Elia di Gunung Karmel.

Elia mendekati seluruh rakyat dan berkata, "Berapa lama lagi kalian akan terombang-ambing di antara dua pendapat? Jika TUHAN itu Allah, ikutilah Dia; tetapi jika Baal, ikutilah dia." Namun rakyat itu tidak menjawabnya sepele kata pun. 1 Raja-raja 18:21.

Pada tahun 1840, ketika dihadapkan dengan pesan Elia, yang diwakili oleh Miller dan malaikat pertama, kaum Protestan memilih Baal!

Reformasi Protestan adalah pembukaan segel atas kebenaran-kebenaran Alkitab yang dimulai dengan "bintang fajar," yang dijanjikan akan diberikan selama periode sejarah yang dilambangkan oleh jemaat Tiatira. Serangan langsung terhadap Alkitab telah dimulai berabad-abad sebelumnya dan dipaparkan dengan jelas dalam The Great Controversy, khususnya melalui sejarah kaum Waldensia. Pada tahun 1930, Benjamin Wilkerson menerbitkan buku Our Authorized Bible Vindicated. Buku tersebut mendokumentasikan peperangan melawan teks-teks asli yang kudus yang pada akhirnya digunakan untuk menerjemahkan Alkitab King James, serta berbagai teks palsu yang bersifat setan yang dulu dan masih terus dipromosikan oleh kalangan Katolik, Protestantisme murtad, dan Adventis Laodikia. Peperangan itu dimulai jauh sebelum sejarah kaum Waldensia, tetapi mereka adalah penanda jalan dan simbol dari orang-orang yang menyerahkan nyawa untuk memberi kesaksian tentang pentingnya naskah-naskah yang benar yang pada akhirnya diterjemahkan ke dalam Alkitab King James 1611.

Pembuatan Alkitab King James pada tahun 1611 melalui proses penerjemahan yang sangat khusus. Proses penerjemahan dan penerbitan Alkitab diselesaikan melalui tujuh tahap produksi. Pekerjaan itu juga memakan waktu tujuh tahun, dan tujuh tahun Alkitabiah adalah dua ribu lima ratus dua puluh hari. Itu tentu saja adalah jumlah hari nubuatan yang sama ketika Yesus meneguhkan perjanjian dengan banyak orang sebagai penggenapan Daniel pasal sembilan. Di tengah pekan kudus itu Kristus disalibkan, dan tentu saja Kristus yang disalibkan adalah pusat Alkitab. Tujuh tahap untuk menghasilkan Firman Allah yang murni adalah sebagai berikut.

- **PERTAMA:** Terjemahan Awal oleh Individu: Sekitar 50 penerjemah dibagi menjadi enam komite, masing-masing bertanggung jawab atas bagian-bagian berbeda dari Alkitab. Mereka menerjemahkan dari bahasa-bahasa aslinya (Ibrani, Aram, dan Yunani) ke dalam bahasa Inggris.
- **KEDUA:** Tinjauan Komite: Setelah setiap komite menyelesaikan terjemahan sebuah bagian, hasil kerja tersebut ditinjau oleh para anggota komite sendiri. Hal ini memungkinkan masukan kolektif dan koreksi terhadap kesalahan.
- **KETIGA:** Tinjauan Komite Umum: Terjemahan dari masing-masing komite kemudian diserahkan kepada kelompok cendekiawan yang lebih besar, yang disebut Komite Umum. Komite ini terdiri atas perwakilan dari keenam komite penerjemahan. Mereka meninjau seluruh karya, membandingkan dan menyelaraskan terjemahan dari berbagai komite.
- **KEEMPAT:** Tinjauan dan Revisi Tambahan: Versi yang telah direvisi oleh Komite Umum dikembalikan kepada komite-komite masing-masing untuk ditinjau dan disempurnakan lebih lanjut. Proses iteratif ini membantu memastikan bahwa terjemahannya konsisten dan akurat.
- **KELIMA:** Tinjauan Akhir dan Persetujuan: Setelah masing-masing komite menyelesaikan revisinya, draf final diserahkan kepada Komite Umum untuk tinjauan akhir dan persetujuan.
- **KEENAM:** Persetujuan Kerajaan dan Penerbitan: Terjemahan yang telah disetujui kemudian diserahkan kepada Raja James I untuk mendapatkan persetujuannya.

- **KETUJUH:** Begitu ia memberikan persetujuan kerajaan, terjemahan tersebut diterbitkan pada tahun 1611 sebagai Versi Raja James (Versi Resmi) dari Alkitab.

Perkataan TUHAN itu murni, seperti perak yang diuji dalam tanur dari tanah, dimurnikan tujuh kali. Engkau akan memeliharanya, ya TUHAN; Engkau akan melindunginya dari generasi ini untuk selama-lamanya. Mazmur 12:6–7.

Dalam peperangan Setan melawan firman Allah, dan melawan penanda-penanda jalan yang diwakili oleh berbagai utusan dari sejarah yang terus tersingkap itu serta oleh metodologi yang benar yang digunakan dalam membagi dengan benar Firman-Nya, Alkitab King James 1611 adalah sebuah penanda jalan yang secara khusus diidentifikasi dalam Mazmur dua belas. Tidak satu pun dari berbagai Alkitab palsu yang dihasilkan dari naskah-naskah Katolik yang telah dirusak memenuhi kriteria Mazmur dua belas. Proses pemurnian yang melalui tujuh langkah dan periode dua ribu lima ratus dua puluh hari menunjukkan bahwa Alkitab King James adalah "firman-firman yang murni" milik Allah. Allah berjanji untuk memelihara Alkitab King James sebagai Firman-Nya yang murni untuk selama-lamanya, dan karena itu Ia berjanji untuk menegakkan metodologi "historisisme" yang digunakan oleh para reformator Protestan, termasuk William Miller.

Pada abad keempat belas, John Wycliffe, yang dalam buku *The Great Controversy* disebut sebagai "bintang fajar Reformasi", dipakai oleh Tuhan untuk menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa yang bahkan orang awam pun dapat mengerti. Dialah utusan yang menandai tonggak awal Reformasi Protestan.

Gerakan besar yang diprakarsai Wycliffe, yang bertujuan membebaskan nurani dan akal budi, serta melepaskan bangsa-bangsa yang sekian lama terbelenggu pada kereta kemenangan Roma, memiliki sumber mata airnya dalam Alkitab. Di sinilah sumber aliran berkat itu, yang, bagaikan air kehidupan, telah mengalir sepanjang zaman sejak abad keempat belas. Wycliffe menerima Kitab Suci dengan iman yang bulat sebagai wahyu yang diilhamkan tentang kehendak Allah, suatu kaidah iman dan praktik yang memadai. Ia telah dididik untuk memandang Gereja Roma sebagai otoritas ilahi yang tak mungkin salah, dan untuk menerima dengan hormat tanpa mempertanyakan ajaran dan kebiasaan yang telah mapan selama seribu tahun; tetapi ia berpaling dari semua itu untuk mendengarkan firman kudus Allah. Inilah otoritas yang ia desak agar diakui oleh umat. Bukan gereja yang berbicara melalui paus, melainkan, demikian ia nyatakan, satu-satunya otoritas yang benar adalah suara Allah yang berbicara melalui firman-Nya. Dan ia mengajarkan bukan saja bahwa Alkitab adalah wahyu yang sempurna tentang kehendak Allah, melainkan juga bahwa Roh Kudus adalah satu-satunya penafsirnya, dan bahwa setiap orang, dengan mempelajari ajarannya, harus mengetahui kewajibannya sendiri. Dengan demikian ia mengalihkan pikiran orang-orang dari paus dan Gereja Roma kepada firman Allah.

Wycliffe adalah salah satu yang terbesar di antara para Reformator. Dalam keluasan intelektual, kejernihan pikiran, keteguhan mempertahankan kebenaran, dan keberanian membelanya, ia hanya disaingi oleh sedikit orang yang datang sesudahnya. Kemurnian hidup, ketekunan yang tak kenal lelah dalam belajar dan bekerja, integritas yang tak tercemar, serta kasih dan kesetiaan yang serupa dengan Kristus dalam pelayanannya, mencirikan Reformator

yang pertama itu. Dan semua ini, meskipun ia muncul dari suatu zaman yang diliputi kegelapan intelektual dan kebobrokan moral.

Karakter Wycliffe merupakan kesaksian tentang kuasa Kitab Suci yang mendidik dan mengubah. Alkitab-lah yang menjadikannya seperti dia adanya. Upaya untuk memahami kebenaran-kebenaran agung dari wahyu memberikan kesegaran dan semangat kepada segenap daya kemampuan. Itu memperluas pikiran, menajamkan persepsi, dan mematangkan pertimbangan. Pengkajian Alkitab akan memuliakan setiap pikiran, perasaan, dan cita-cita sebagaimana tidak ada kajian lain yang dapat. Itu memberi keteguhan tujuan, kesabaran, keberanian, dan ketabahan; itu memperhalus watak dan menguduskan jiwa. Studi Kitab Suci yang sungguh-sungguh dan penuh hormat, yang membawa pikiran pelajar bersentuhan langsung dengan pikiran yang tak terbatas, akan memberikan kepada dunia orang-orang dengan intelek yang lebih kuat dan lebih aktif, serta berprinsip lebih luhur, daripada yang pernah dihasilkan oleh pelatihan paling mumpuni yang dapat disediakan oleh filsafat manusia. "Penyingkapan firman-firman-Mu," kata pemazmur, "memberi terang; itu memberi pengertian." Mazmur 119:130. Pertentangan Besar, 93, 94.

Setelah kesaksian mengenai John Wycliffe dalam *The Great Controversy*, Saudari White menyajikan daftar para pembaharu yang setia (tanda-tanda penunjuk jalan), yang pada akhirnya berujung pada pembaharu John Knox. Ia mengidentifikasi sebuah pertanyaan penting yang diajukan kepada John Knox oleh Mary, Ratu Skotlandia.

John Knox telah berpaling dari tradisi dan mistisisme gereja, untuk hidup dari kebenaran Firman Allah, dan ajaran Wishart telah meneguhkan tekadnya untuk meninggalkan persekutuan Gereja Roma, dan bergabung dengan para reformator yang dianiaya. . . .

Ketika dibawa berhadapan langsung dengan Ratu Skotlandia, di hadapannya semangat banyak pemimpin Protestan mereda, John Knox memberikan kesaksian yang tak tergoyahkan bagi kebenaran. Ia tak dapat ditaklukkan oleh bujukan lembut; ia tidak gentar menghadapi ancaman. Sang ratu menuduhnya melakukan ajaran sesat. Katanya, ia telah mengajarkan rakyat untuk menerima agama yang dilarang oleh negara, dan dengan demikian telah melanggar perintah Allah yang mewajibkan rakyat menaati para penguasa mereka. Knox menjawab dengan tegas: "Sebagaimana agama yang benar tidak menerima asal-usulnya maupun kewenangannya dari para penguasa, melainkan hanya dari Allah yang kekal, demikian pula rakyat tidak terikat untuk membentuk agama mereka sesuai selera para penguasa mereka. Sebab kerap kali para penguasa—lebih daripada siapa pun—adalah yang paling tidak memahami agama sejati Allah. Jika seluruh keturunan Abraham menganut agama Firaun, yang lama menjadi rakyatnya, saya mohon, Yang Mulia, agama apakah yang akan ada di dunia? Dan jika pada zaman para rasul semua orang menganut agama kaisar-kaisar Romawi, saya mohon, Yang Mulia, agama apakah yang sekarang akan ada di bumi? ... Karena itu, Yang Mulia, Anda dapat memahami bahwa rakyat tidak terikat pada agama para penguasanya, sekalipun mereka diperintahkan untuk memberi penghormatan kepada mereka."

"Kata Mary, 'Kamu menafsirkan Kitab Suci dengan satu cara, dan mereka [para pengajar Romawi] menafsirkannya dengan cara lain; siapa yang harus aku percayai, dan siapa yang akan menjadi hakim?'"

"Kamu harus percaya kepada Allah, yang berbicara dengan jelas melalui Firman-Nya," jawab sang pembaharu; "dan di luar apa yang diajarkan Firman kepadamu, kamu tidak boleh mempercayai yang satu maupun yang lain. Firman Allah itu jelas pada dirinya sendiri, dan jika di suatu bagian ada ketidakjelasan, Roh Kudus, yang tidak pernah bertentangan dengan diri-Nya sendiri, menjelaskannya dengan lebih terang di bagian-bagian lain, sehingga tidak ada keraguan yang tersisa kecuali bagi mereka yang dengan keras kepala tetap tidak mau tahu." Demikianlah kebenaran-kebenaran yang, dengan mempertaruhkan nyawanya, disampaikan sang pembaharu yang tak kenal takut langsung ke telinga pihak kerajaan. Dengan keberanian yang sama, tanpa gentar, ia tetap teguh pada tujuannya, berdoa dan berjuang dalam peperangan Tuhan, sampai Skotlandia bebas dari kepausan. *The Great Controversy*, 250, 251.

Interaksi antara reformator dan sang Ratu menyoroiti benang merah ketiga dalam sejarah Reformasi yang mengidentifikasi upaya Iblis untuk memalsukan Alkitab, para reformator, dan metodologi studi Alkitab. Jawaban John kepada sang Ratu adalah bahwa metodologi yang benar adalah "historisisme", yang berlandaskan pada satu garis sejarah kenabian yang dijelaskan oleh Roh Kudus melalui garis sejarah kenabian yang lain.

Terang telah dinyatakan di tengah kegelapan. Wycliffe dan para reformator awal, hingga masa sejarah kaum Millerite, menggunakan suatu metode studi Alkitab yang disebut "historisisme." Sejarah metode Alkitabiah dalam studi Alkitab sering diabaikan, tetapi hal itu penting untuk dikenali agar seseorang benar-benar dapat melihat pentingnya kaidah-kaidah penafsiran nubuatan yang diadopsi oleh Miller dan sesudahnya oleh *Future for America*.

Hanya ada dua gereja yang diidentifikasi oleh Saudari White sebagai umat yang dinamai Allah, yaitu Israel kuno dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

"Alasan-alasan mengapa kita disebut sebagai umat Allah harus diulang-ulang. Ulangan 4:1-13" *Manuscript Releases*, jilid 8, 426.

Gereja para rasul, gereja di padang belantara selama masa kegelapan kepausan, tidak pernah disebut sebagai umat yang dinamai Allah, sebab istilah itu (yang berarti dinamai) menunjuk pada sebuah gereja yang diberi tanggung jawab untuk menjadi pemegang amanat hukum Allah, dan dalam Adventisme, gereja itu juga ditetapkan untuk menjadi pemegang amanat kebenaran-kebenaran nubuatan Allah.

"Tuhan telah memanggil gereja-Nya pada masa ini, sebagaimana Ia memanggil Israel zaman dahulu, untuk berdiri sebagai terang di bumi. Melalui pembelah kebenaran yang perkasa, yaitu pekabaran malaikat pertama, kedua, dan ketiga, Ia telah memisahkan mereka dari gereja-gereja dan dari dunia untuk membawa mereka kepada kedekatan yang kudus dengan diri-Nya. Ia telah mempercayakan hukum-Nya kepada mereka dan menyerahkan kepada mereka kebenaran-kebenaran besar nubuatan untuk masa ini. Seperti firman-firman kudus yang dipercayakan kepada Israel zaman dahulu, hal-hal ini merupakan amanat kudus yang harus disampaikan kepada dunia. Tiga malaikat dari Wahyu 14 melambangkan orang-orang yang menerima terang dari pekabaran Tuhan dan pergi sebagai utusan-utusan-Nya untuk menyuarakan peringatan itu ke seluruh penjuru bumi." *Testimonies*, jilid 5, 455.

William Miller merupakan utusan pilihan untuk membuka kebenaran-kebenaran nubuatan Allah, dan ketika kebenaran-kebenaran itu menuntun umat kepada pintu yang terbuka dari Ruang Maha Kudus pada tahun 1844, Allah kemudian membuka hukum Allah. Wycliffe adalah sebuah tonggak dalam membuka Alkitab dan memunculkan awal Reformasi Protestan, tetapi ia juga merupakan tonggak dari pekerjaan Allah untuk menegakkan "kebenaran-kebenaran besar nubuatan." John Wycliffe adalah bintang fajar yang diidentifikasi dalam sejarah kekuasaan kepausan selama seribu dua ratus enam puluh tahun. Karyanya dimulai pada abad keempat belas, kemudian pada abad ketujuh belas, tonggak lain dari garis nubuatan itu adalah penerbitan Alkitab King James pada tahun 1611. Pada garis itu kita akhirnya mencapai tonggak berupa aturan-aturan penafsiran nubuatan Miller. Miller adalah sebuah tonggak dalam garis kebenaran itu, demikian juga aturan-aturannya. Aturan-aturannya memberi kesaksian tentang sebuah tonggak pada akhir Adventisme yang diwakili oleh penerbitan Prophetic Keys.

Jika kita tidak memahami bahwa aturan-aturan Miller merupakan tonggak dalam suatu garis sejarah nubuatan yang mewakili pekerjaan untuk melestarikan teks-teks Alkitab yang asli dan benar serta pekerjaan membuka pemahaman yang benar tentang Alkitab, yang menuntut agar para reformator dipimpin untuk memahami dan menerapkan metodologi studi yang kudus yang disebut "historisisme," maka kita kekurangan informasi yang diperlukan untuk mengenali kebenaran-kebenaran nubuatan yang berkaitan dengan pekerjaan menyampaikan dan memelihara terang malaikat ketiga pada akhir Adventisme. Karena itu, penting untuk melakukan tinjauan singkat atas garis sejarah tersebut.

Satu-satunya definisi yang benar dari kata "Protestan" adalah memprotes Roma. Jika sebuah gereja berhenti memprotes Roma, gereja itu bukan lagi Protestan dan kemudian menjadi putri Roma, seperti halnya para Protestan yang menolak pesan malaikat yang pertama. Pemahaman utama yang menjadi "motto" para Protestan yang keluar dari Gereja Katolik adalah "Alkitab dan Alkitab saja." Namun sejarah membuktikan bahwa Alkitab perlu ditafsirkan dengan benar.

Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah, seorang pekerja yang tidak perlu malu, yang dengan tepat menguraikan firman kebenaran. Tetapi jauhilah percakapan yang tidak suci dan sia-sia, sebab itu akan semakin menambah kefasikan. 2 Timotius 2:15, 16.

Metode studi Alkitab yang para Protestan dibimbing untuk menggunakan dalam upaya mereka menafsirkan dengan benar firman kebenaran adalah "historisisme." Metode itu menjadi sasaran khusus dan serius bagi Iblis untuk diserang, dan ia benar-benar menyerangnya.

"Kita harus mengetahui sendiri apa yang merupakan Kekristenan, apa itu kebenaran, apa iman yang telah kita terima, apa aturan-aturan Alkitab—aturan-aturan yang diberikan kepada kita oleh otoritas tertinggi." *The 1888 Materials*, 403.

Pelemahan metodologi Alkitabiah yang digunakan para Reformator hingga dan termasuk William Miller secara khusus diidentifikasi bermula pada abad kelima belas dengan seorang sarjana Yesuit bernama Francisco Ribera (1537-1591), yang dianggap memopulerkan penafsiran futuristis. Ia menulis sebuah komentar atas Kitab Wahyu yang mengajukan penafsiran futuristis atas nubuat-nubuatnya, menjauhkan nubuat-nubuat itu dari konteks historis. Ribera menciptakan

metodologi ini dengan tujuan menentang kebenaran yang selalu dihasilkan oleh metodologi historisisme. Kebenaran itu adalah bahwa paus Roma adalah antikristus menurut nubuat Alkitab.

Pada abad ke-17 dan ke-18, terdokumentasi bahwa kalangan Protestan mengetahui bahwa metodologi palsu Ribera bersifat satanik dan tidak berdasar. Kaum Protestan pada masa itu menulis buku dan risalah yang menentang "omong kosong yang tidak suci dan sia-sia" dari sarjana Yesuit tersebut. Namun pada tahun 1909, Kuda Troya, Scofield Reference Bible, diterbitkan, dan rujukan-rujukan yang dimasukkan ke dalam catatan kaki Alkitab itu didasarkan pada ajaran Ribera dan seorang Yesuit lain bernama Manuel Lacunza (1731–1801). Lacunza menulis dengan nama pena Juan Josafat Ben-Ezra, dan menerbitkan sebuah buku berjudul *The Coming of the Messiah in Glory and Majesty*. Seperti Ribera sebelumnya, buku itu merupakan serangan langsung terhadap pengenapan nubuat-nubuat dalam Kitab Wahyu.

Setan tahu bahwa pesan yang perlu ia kacaukan adalah pesan peringatan terakhir yang berasal dari Kitab Wahyu. Dengan memasukkan percakapan yang tak suci dan sia-sia dari dua imam Yesuit ke dalam catatan rujukan dalam Alkitab Referensi Scofield, Setan dapat menuntun kaum Protestan murtad untuk menerima metodologi Yesuit, sehingga membutakan mereka terhadap kebenaran. Setan melakukannya dengan memperkenalkan beberapa model profetis Katolik yang meniadakan kemungkinan untuk mengidentifikasi dengan jelas siapa antikristus dalam nubuat Alkitab. Itu bukan tipu daya yang sulit bagi Setan, sebab kaum Protestan sudah kembali ke gereja Roma melalui penolakan mereka terhadap pesan Miller pada tahun 1843.

Selama bertahun-tahun, telah diterbitkan beberapa buku dan artikel yang mendokumentasikan serangan Iblis terhadap Alkitab, yang dimulai pada beberapa abad pertama setelah Kristus disalibkan. Serangan itu mencapai titik di mana naskah-naskah palsu diperkenalkan untuk menghasilkan Alkitab palsu. Iblis juga menyerang para Reformator yang diangkat untuk menegakkan firman Tuhan, baik ketika mereka masih hidup maupun setelah para Reformator itu meninggal.

Pertimbangkan saja bagaimana para sejarawan dan teolog Advent Hari Ketujuh modern memperlakukan sosok William Miller. Seolah-olah mereka menggali tulang-belulanginya dan mencampakkannya ke Sungai Mississippi.

William Miller sedang mengguncangkan kerajaan Setan, dan musuh bebuyutan itu berusaha bukan hanya meniadakan pengaruh pekabaran itu, melainkan juga membinasakan sang pembawa pekabaran itu sendiri. Ketika Bapak Miller menerapkan secara praktis kebenaran Kitab Suci ke dalam hati para pendengarnya, bangkitlah amarah orang-orang yang menyebut diri Kristen terhadapnya, sebagaimana kemarahan orang-orang Yahudi tersulut terhadap Kristus dan rasul-rasul-Nya. Anggota-anggota gereja menghasut kalangan rendahan, dan pada beberapa kesempatan para musuh merencanakan untuk merenggut nyawanya ketika ia hendak meninggalkan tempat pertemuan. Namun malaikat-malaikat kudus ada di tengah-tengah kerumunan, dan salah satu dari mereka, dalam rupa seorang pria, menggandeng lengan hamba Tuhan ini dan menuntunnya keluar dengan selamat dari massa yang marah. Pekerjaannya belum selesai, dan Setan serta para utusannya mendapati maksud mereka digagalkan. *Spirit of Prophecy*, jilid 4, 219.

Perhatikan bagaimana dua kategori yang sama dalam Adventisme (para teolog dan sejarawan) telah meremehkan dan menutup-nutupi keabsahan aturan-aturan Miller, yang, menurut Saudari White, akan digunakan oleh semua orang yang benar-benar memberitakan pekabaran tiga malaikat.

Mereka yang terlibat dalam memberitakan pekabaran malaikat yang ketiga sedang menyelidiki Kitab Suci menurut metode yang sama yang digunakan oleh Bapak Miller. Dalam buku kecil berjudul *Views of the Prophecies and Prophetic Chronology*, Bapak Miller memberikan aturan-aturan berikut yang sederhana namun cerdas dan penting untuk mempelajari dan menafsirkan Alkitab:-

[Aturan satu sampai lima dikutip.]

Yang di atas adalah sebagian dari aturan ini; dan dalam mempelajari Alkitab ada baiknya kita semua mengindahkan prinsip-prinsip yang dikemukakan. *Review and Herald*, 25 November 1884.

Tanpa meninjau tiga untaian dari garis sejarah nubuatan yang berkaitan dengan perkembangan dan penetapan Firman Tuhan, mustahil melihat arti penting dari suatu kesaksian utama yang meneguhkan William Miller sebagai utusan yang dilambangkan oleh Elia dalam cara menyampaikan pekabaran, dan sebagai Musa dalam janji bahwa Miller akan dibangkitkan dalam kebangkitan orang-orang benar, dan sebagai Elisa dalam kesediaannya meninggalkan ladangnya dan melayani pekabaran Elia. Saudari White mengidentifikasi ketiga pahlawan Alkitab itu sebagai melambangkan William Miller, yang sekarang diperlakukan oleh para teolog dan sejarawan Advent modern seolah-olah ia hanyalah seorang "anak petani miskin" dari abad kedelapan belas.

William Tyndale adalah salah satu dari banyak reformator yang dibangkitkan dalam garis sejarah nubuatan ini. Jika boleh saya katakan demikian, 'pernyataan misi'-nya menentang para utusan Paus yang berinteraksi dengannya adalah: "Aku akan membuat anak laki-laki yang membajak ladang mengetahui lebih banyak tentang Kitab Suci daripada kamu." William Miller adalah anak petani, yang membajak ladang dan menggenapi nubuat Tyndale.

Pendahuluan ini telah sangat disederhanakan, jika dilihat dari banyaknya sejarah yang sebenarnya dapat dihadirkan untuk mendukung apa yang telah kami paparkan sampai saat ini. Sekarang kami akan meninjau beberapa tanda Alfa dan Omega untuk membawa kembali pembahasan tentang Miller sebagai penanda jalan dan seorang utusan.

Kitab Daniel adalah permulaan dari sebuah kitab yang terdiri dari dua kitab. Akhir dari kitab itu adalah Kitab Wahyu. Meskipun keduanya merupakan dua kitab yang berbeda, bersama-sama keduanya membentuk satu kitab.

Beberapa tahun yang lalu, saya pernah memiliki interaksi publik dengan seorang teolog Advent Hari Ketujuh yang terkenal yang bekerja di Lembaga Penelitian Alkitab dari Konferensi Umum Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Teolog tersebut berupaya mengoreksi pemahaman saya tentang enam ayat terakhir dari Daniel pasal sebelas, dan juga pemahaman saya tentang "daily" dalam kitab Daniel. Interaksi kami berlangsung selama suatu periode waktu, karena terdiri dari dia menulis sebuah artikel yang saya tanggapi, yang kemudian ia balas, dan tentu saja saya kembali

menyampaikan pemikiran saya, dan seterusnya. Dalam interaksi itu dia memberi tahu saya bahwa di komite tempat dia bekerja di Konferensi Umum, dia dianggap sebagai pakar kitab Daniel, dan bahwa seorang rekan kerjanya dianggap sebagai pakar internal kitab Wahyu. Dalam interaksi kami, dia tidak ingin membahas poin-poin dalam kitab Wahyu, melainkan merujukannya kepada rekannya. Dia ingin pembahasan tetap pada kitab Daniel saja.

Saudari White menyatakan dengan jelas bahwa Daniel dan Wahyu adalah satu buku. Pada tingkat itu keduanya mewakili Alkitab, yang merupakan satu buku yang tersusun dari dua buku, yang lama dan yang baru. Saudari White juga berkomentar tentang gereja Yahudi, yang hanya menganggap buku yang lama sebagai satu-satunya buku, dan ia juga berkomentar tentang mereka yang mengabaikan buku yang lama karena mereka hanya memahami atau hanya bersedia memahami buku yang baru. Kesaksiannya yang diilhamkan adalah bahwa jika Anda hanya menerima yang baru, maka Anda menolak yang lama, dan sebaliknya. Bagi seorang teolog untuk mengklaim bahwa ia ahli dalam Daniel tetapi tidak dalam Wahyu sama saja dengan mengulangi konsep Yahudi yang hanya menerima Perjanjian Lama, dan kita tahu ke mana pandangan sempit itu membawa orang Yahudi. Memihak pada salah satu sisi persoalan—menerima yang lama tetapi tidak yang baru, atau menerima yang baru tetapi tidak yang lama—berarti menolak seluruh kesaksian.

Juruselamat menanyai murid-murid-Nya apakah mereka memahami hal-hal ini. Mereka menjawab, "Ya, Tuhan." Lalu Ia berkata kepada mereka, "Karena itu setiap ahli Taurat yang dididik mengenai Kerajaan Surga adalah seperti seorang tuan rumah yang mengeluarkan dari perbendaharaannya barang-barang yang baru dan yang lama." Dalam perumpamaan ini, Yesus mengemukakan di hadapan murid-murid-Nya tanggung jawab orang-orang yang tugasnya adalah memberikan kepada dunia terang yang telah mereka terima dari-Nya. Perjanjian Lama merupakan seluruh Kitab Suci yang ada pada waktu itu; tetapi itu tidak ditulis hanya untuk orang-orang zaman dahulu; itu untuk segala zaman dan semua orang. Yesus menghendaki para pengajar ajaran-Nya tekun menyelidiki Perjanjian Lama untuk menemukan terang yang meneguhkan jati diri-Nya sebagai Mesias yang telah dinubuatkan oleh para nabi, dan yang menyingkapkan hakikat misi-Nya bagi dunia. Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru tak terpisahkan, sebab keduanya adalah ajaran Kristus. Ajaran orang-orang Yahudi, yang hanya menerima Perjanjian Lama, tidak membawa kepada keselamatan, karena mereka menolak Juruselamat yang kehidupan dan pelayanan-Nya merupakan penggenapan hukum Taurat dan nubuat-nubuat. Dan ajaran mereka yang mengesampingkan Perjanjian Lama pun tidak membawa kepada keselamatan, karena itu menolak apa yang merupakan kesaksian langsung tentang Kristus. Kaum skeptis mulai dengan meremehkan Perjanjian Lama, dan tinggal selangkah lagi untuk menyangkal keabsahan Perjanjian Baru; dengan demikian keduanya ditolak.

Orang-orang Yahudi memiliki sedikit pengaruh atas dunia Kristen dalam menunjukkan kepada mereka pentingnya perintah-perintah, termasuk hukum Sabat yang mengikat, karena ketika mengeluarkan harta-harta kebenaran yang lama, mereka menyingkirkan yang baru dalam ajaran Yesus sendiri. Sebaliknya, alasan terkuat mengapa orang Kristen gagal memengaruhi orang Yahudi untuk menerima ajaran Kristus sebagai bahasa hikmat ilahi adalah karena, ketika

mengeluarkan harta dari firman-Nya, mereka meremehkan kekayaan Perjanjian Lama, yang merupakan ajaran-ajaran awal Anak Allah melalui Musa. Mereka menolak hukum yang dinyatakan dari Sinai, dan Sabat dari perintah keempat, yang ditetapkan di taman Eden. Tetapi pelayan Injil yang mengikuti ajaran Kristus akan memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, agar ia dapat menyajikannya kepada umat dalam terang yang sebenarnya sebagai suatu kesatuan yang tak terpisahkan - yang satu bergantung pada dan menerangi yang lain. Dengan demikian, sebagaimana Yesus mengajar murid-murid-Nya, mereka akan mengeluarkan dari perbendaharaan mereka 'hal-hal yang baru dan yang lama.' Spirit of Prophecy, jilid 2, 255.

Nasihat sebelumnya memiliki penerapan lain bagi umat Advent Laodikia. Mengaku percaya Alkitab secara keseluruhan, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, namun menolak Roh Nubuatan adalah jurang yang sama dengan menerima hanya satu kesaksian. Dua saksi diperlukan untuk menetapkan kebenaran, jadi mustahil menetapkan kebenaran dengan satu saksi, dan jika ada yang mencoba melakukannya, berarti mereka menolak kedua saksi itu dan mendasarkan iman mereka pada apa yang disebut 'setengah kebenaran'.

Sekarang saya akan mengulang sebuah pertanyaan yang ada dalam salah satu artikel awal yang mulai bermunculan sejak Juli 2023. Pertanyaannya adalah, "Cahaya baru apa yang telah muncul dari Adventisme sejak 1863?" Jawabannya sederhana: "Tidak ada."

"Kitab Daniel dan Wahyu merupakan satu kesatuan. Yang satu adalah nubuat, yang lain wahyu; yang satu kitab yang dimeteraikan, yang lain kitab yang dibukakan. Yohanes mendengar rahasia-rahasia yang diucapkan oleh guruh-guruh itu, tetapi ia diperintahkan untuk tidak menuliskannya." Komentari Alkitab Advent Hari Ketujuh, jilid 7, 971.

Karena itu, Alfa dan Omega menyatakan bahwa Kitab Daniel adalah yang pertama dan Kitab Wahyu yang terakhir. Daniel melambangkan permulaan dan Wahyu melambangkan akhir dari Adventisme.

"Kitab Wahyu adalah kitab yang dimeteraikan, tetapi juga kitab yang terbuka. Kitab ini mencatat peristiwa-peristiwa yang menakutkan yang akan terjadi pada hari-hari terakhir sejarah bumi ini. Ajaran-ajaran kitab ini tegas dan jelas, bukan bersifat mistik ataupun tidak dapat dipahami. Di dalamnya garis nubuat yang sama dibahas seperti dalam Kitab Daniel. Beberapa nubuat diulangi oleh Allah, sehingga menunjukkan bahwa kepada nubuat-nubuat itu harus diberikan perhatian penting. Tuhan tidak mengulangi hal-hal yang tidak terlalu penting." Manuscript Releases, jilid 9, 8.

Pada awal Adventisme, dalam ayat-ayat yang justru merupakan pilar utama Adventisme, ayat-ayat yang segelnya dibuka pada tahun 1798, Yesus memperkenalkan diri-Nya sebagai "Palmoni," Sang Penghitung yang Ajaib. Pada akhir Adventisme, Yesus memperkenalkan diri-Nya sebagai "Alfa dan Omega," ahli bahasa yang ajaib—Firman Allah. Karena itu, pada awal Adventisme, pekabaran malaikat pertama "bergantung pada waktu." Pada akhir Adventisme, pekabaran malaikat ketiga akan bergantung pada Firman-Nya.

Awal dan akhir Adventisme terjadi dalam sejarah kerajaan keenam dari nubuat Alkitab; karena itu, keduanya terjadi pada awal dan akhir Amerika Serikat. Sejarah kenabian Amerika Serikat adalah sejarah dua tanduk, yaitu Republikanisme dan Protestantisme. Pada penutup sejarah itu, kedua tanduk tersebut akan berubah dari yang seperti anak domba menjadi seperti naga. Republikanisme akan berubah menjadi demokrasi dan Protestantisme akan berubah menjadi Protestantisme murtad. Ketika cawan masa percobaan bagi Amerika Serikat mulai mendekati penutupannya, sebagaimana sedang terjadi saat ini, kedua tanduk dari Republikanisme murtad dan Protestantisme murtad akan membentuk suatu patung bagi binatang itu, sehingga meleburkan gereja dan negara menjadi satu tanduk yang berbicara seperti naga. Namun Allah tidak akan tanpa saksi, sebab dalam proses membawa Amerika Serikat kepada kesudahannya, Dia akan membangkitkan tanduk Protestantisme yang sejati untuk memprotes baik patung binatang di Amerika Serikat maupun kemudian patung binatang yang menghadapi seluruh dunia. Pembangkitan tanduk Protestantisme pada akhir Amerika Serikat akan terlaksana dalam struktur sejarah yang sama seperti ketika tanduk Protestantisme dibangkitkan pada awal Amerika Serikat. Umat perjanjian yang lama akan dikesampingkan, dan suatu umat yang baru akan menjadi umat perjanjian yang baru. Tidak ada sesuatu yang baru di bawah matahari.

Ketika kita menggunakan nubuatan-nubuatan waktu yang dipahami dan dipaparkan dalam sejarah Millerit untuk menilai Alfa dan Omega, kita mendapati bahwa keduanya adalah satu dan sama. Setiap nubuatan waktu dimulai dengan suatu sejarah ketika nubuatan itu diwartakan, dan sejarah itu selalu melambangkan sejarah ketika nubuatan itu digenapi.

Sejarah nubuatan dua ribu tiga ratus tahun dimulai dengan dekrit ketiga pada 457 SM dan berakhir pada pekabaran malaikat ketiga pada 22 Oktober 1844. Menjelang, tetapi sebelum kedatangan dekrit ketiga, pekerjaan pembangunan Bait Suci dan kota Yerusalem telah diselesaikan. Demikian pula, dalam sejarah yang mengarah pada kedatangan malaikat ketiga, kebenaran-kebenaran dasar dari Bait Suci Millerit telah ditegakkan.

Pada tahun 1798, nubuatan dua ribu lima ratus dua puluh tahun yang dimulai pada 723 SM dengan tercerai-berainya sepuluh suku utara digenapi. Nubuatan itu mengidentifikasi dua periode masing-masing seribu dua ratus enam puluh tahun, yang menandai penginjakan terhadap bait suci yang harfiah dan Yerusalem yang harfiah oleh Roma kafir yang harfiah, yang kemudian diikuti oleh seribu dua ratus enam puluh tahun Roma kepausan yang menginjak-injak kota dan bait suci rohani. Nubuatan itu dimulai dengan kehancuran kerajaan utara dan penyebaran penduduk kerajaan itu. Pada pertengahan nubuatan, yakni pada tahun 538, berakhir penginjakan terhadap umat Allah oleh Roma kafir, kerajaan keempat dalam nubuatan Alkitab, dan hal itu menghasilkan penyebaran gereja Allah ke padang gurun Zaman Kegelapan. Akhir dari nubuatan waktu itu pada tahun 1798 menandai berakhirnya kerajaan kelima dalam nubuatan Alkitab. Tercerai-berainya sepuluh suku utara, dan gereja Kristen yang melarikan diri ke padang gurun, mewakili pengumpulan orang-orang yang ditakdirkan untuk menjadi tanduk Protestanisme. Penanda jalan sering diwakili oleh kebalikan, dan sebuah penyebaran dapat mewakili suatu pengumpulan, sama seperti Elia melambangkan Yohanes Pembaptis. Dalam konfrontasi kenabian yang sama, Elia tidak mati, sedangkan Yohanes Pembaptis mati.

Pada tahun 677 SM, suku Yehuda di selatan (yang juga diidentifikasi sebagai negeri yang mulia dalam Kitab Suci) dicerai-beraikan selama dua ribu lima ratus dua puluh tahun, yang berakhir pada 22 Oktober 1844. Nubuat itu menunjuk pada tindakan menginjak-injak umat Allah, yang oleh Daniel disebut sebagai 'bala tentara' dalam Daniel 8:13, 14.

Lalu aku mendengar seorang kudus berbicara, dan seorang kudus yang lain berkata kepada orang kudus tertentu yang berbicara itu, Berapa lama penglihatan tentang korban sehari-hari dan kedurhakaan yang menimbulkan kebinasaan, untuk menyerahkan baik bait suci maupun balatentara supaya diinjak-injak? Dan ia berkata kepadaku, Sampai dua ribu tiga ratus hari; kemudian bait suci itu akan disucikan. Daniel 8:13, 14.

Nubuatan dua ribu tiga ratus tahun yang berakhir pada waktu yang sama dengan nubuatan dua ribu lima ratus dua puluh tahun yang dimulai pada tahun 677 SM menunjuk pada menginjak-injak terhadap tempat kudus sebagaimana dinyatakan dalam Daniel 8:13–14. Nubuatan tentang pencerai-beraian Yehuda pada tahun 677 SM didahului oleh tiga serangan dari Nebukadnezar, dan nubuatan itu berakhir pada saat kedatangan pekabaran ketiga pada 22 Oktober 1844.

Dua nubuat selama dua ribu lima ratus dua puluh tahun yang masing-masing berakhir pada 1798 dan 1844 menunjuk pada masa empat puluh enam tahun pembangunan fondasi Bait Suci Millerite. Musa selama empat puluh enam hari menerima petunjuk tentang pembangunan Bait Suci; renovasi Bait Suci oleh Herodes pada zaman Kristus memakan waktu empat puluh enam tahun, yang berakhir pada tahun ketika Kristus dibaptis. Sesudah pembaptisan itu Ia pergi ke padang gurun selama empat puluh hari, dan ketika Ia kembali, Ia menyucikan Bait Suci untuk pertama kalinya dan orang-orang Yahudi yang suka membantah ingin tahu dengan wewenang apa Ia melakukan hal itu.

Menjelang Paskah orang Yahudi, Yesus naik ke Yerusalem. Di dalam Bait Allah Ia mendapati orang-orang yang menjual lembu, domba, dan merpati, serta para penukar uang duduk di situ. Ia membuat cambuk dari tali-tali kecil, lalu mengusir mereka semua keluar dari Bait Allah, juga domba-domba dan lembu-lembu; Ia menumpahkan uang para penukar dan membalikkan meja-meja. Kepada para penjual merpati Ia berkata, Angkat semua ini dari sini; jangan jadikan rumah Bapa-Ku sebagai tempat perdagangan. Murid-murid-Nya teringat bahwa ada tertulis, Gairah untuk rumah-Mu menghanguskan aku. Lalu orang-orang Yahudi menjawab dan berkata kepada-Nya, Tanda apakah yang Kauperlihatkan kepada kami, karena Engkau melakukan hal-hal ini? Yesus menjawab dan berkata kepada mereka, Rombaklah Bait ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikannya kembali. Orang-orang Yahudi berkata, Empat puluh enam tahun Bait ini dibangun, dan engkau akan mendirikannya kembali dalam tiga hari? Tetapi yang dimaksudkan-Nya ialah bait tubuh-Nya. Karena itu, ketika Ia telah bangkit dari antara orang mati, murid-murid-Nya teringat bahwa Ia telah mengatakan hal itu kepada mereka; dan mereka pun percaya akan Kitab Suci dan akan perkataan yang telah diucapkan Yesus. Yohanes 2:13-22.

Bait Kaum Millerite didirikan dalam empat puluh enam tahun sejak 1798 pada penutupan nubuatan dua ribu lima ratus dua puluh tahun yang pertama, dan berakhir empat puluh enam tahun kemudian pada penggenapan nubuatan dua ribu lima ratus dua puluh tahun yang kedua pada tahun 1844.

Empat puluh enam tahun itu dimulai dengan kedatangan malaikat pertama dan berakhir dengan kedatangan malaikat ketiga, sebab Kristus berkata bahwa Bait-Nya akan didirikan kembali dalam tiga hari. Jika Anda tidak mau melihat fakta-fakta ini, itu karena dua masalah utama di luar masalah yang mungkin ada dalam hati yang enggan dan belum bertobat. Masalah pertama adalah Anda enggan mendekati Firman nubuatan dari perspektif bahwa sejarah berulang. Anda bukan seorang penganut historisisme. Masalah lainnya adalah ketidakmampuan untuk menerapkan kata-kata simbolis yang telah dicatat di dalam Firman Allah oleh Firman Allah. Permulaan dari semua nubuatan ini menandai kesudahannya, dan selalu menunjukkan jauh lebih banyak daripada sekadar sejarah-sejarah yang berulang.

Alkitab mengatakan bahwa kita adalah bait bagi Roh Kudus dan bait tubuh terdiri dari empat puluh enam kromosom. Para ilmuwan yang mempelajari keempat puluh enam kromosom itu memberi tahu kita bahwa dua puluh tiga kromosom dari pihak laki-laki dan dua puluh tiga dari pihak perempuan dibungkus mengelilingi sebuah protein yang berbentuk salib.

Dalam Daniel pasal dua belas ada tiga nubuatan waktu yang saling berhubungan; yang pertama merujuk pada pencerai-beraian kuasa umat kudus, yang mewakili "tujuh kali" dari Imamat pasal dua puluh enam. Pencerai-beraian atas kuasa umat kudus yang digenapi atas mereka berlangsung selama dua ribu lima ratus dua puluh tahun, namun dalam Daniel pasal dua belas yang dirujuk hanyalah paruh terakhir dari kurun waktu itu. Hal itu menggambarkan bahwa Daniel tidak memahami apa yang dimaksud oleh pernyataan tersebut.

Dan aku mendengar orang yang berpakaian kain lenan, yang berada di atas permukaan air sungai, ketika ia mengangkat tangan kanannya dan tangan kirinya ke langit, dan bersumpah demi Dia yang hidup selama-lamanya bahwa itu akan berlangsung satu masa, dua masa, dan setengah masa; dan apabila kekuatan umat kudus itu telah dicerai-beraikan, maka segala hal ini akan berakhir. Dan aku mendengar, tetapi aku tidak mengerti; lalu aku berkata, Ya Tuanku, apakah kesudahan dari hal-hal ini? Daniel 12:7, 8.

Daniel pasal dua belas menggambarkan pesan yang dibuka segelnya pada waktu kesudahan, yaitu tahun 1798. Dalam bagian itu Daniel melambangkan William Miller, simbol utama dari orang-orang bijaksana dalam sejarah itu. Miller pertama-tama dipimpin kepada nubuatan 2.520 tahun pada Imamat pasal dua puluh enam, dan dalam ayat tujuh dan delapan ia melambangkan orang-orang bijaksana yang harus menyelaraskan kebenaran bahwa penghamburan selama 2.520 tahun itu dengan tegas diidentifikasi sebagai penghamburan Allah atas umat-Nya.

Dan jika, sekalipun setelah semua ini, kalian masih tidak mau mendengarkan Aku, maka Aku akan menghukum kalian tujuh kali lipat karena dosa-dosa kalian. Dan Aku akan mematahkan kesombongan kekuatan kalian; dan Aku akan membuat langit kalian seperti besi, dan bumi kalian seperti tembaga. Imamat 26:18, 19.

“Kesombongan” Israel kuno terjadi ketika mereka diizinkan menolak Allah sebagai raja mereka dan memilih seorang raja manusia. Kesombongan mereka, yang mencegah kejatuhan (Amsal 16:18), adalah keinginan mereka untuk menjadi seperti semua kerajaan penyembah berhala di sekitar mereka. Penghapusan, pertama kerajaan utara lalu kerajaan selatan, merupakan

pencerai-beraian atas kekuasaan (raja) pada tahun 723 SM dan 677 SM, masing-masing.

Miller mewakili orang-orang bijak yang memahami bertambahnya pengetahuan yang disingkapkan dalam ayat-ayat sebelumnya dari Daniel dua belas, dan pada ayat tujuh dan delapan ia digambarkan tidak memahami keterkaitan antara seribu dua ratus enam puluh tahun dengan dua ribu lima ratus dua puluh tahun pencerai-beraian umat Allah. Daniel mewakili umat Allah pada akhir Adventisme, dan Miller mewakili umat Allah pada permulaan Adventisme. Pada akhir Adventisme, dilema yang sama tetap ada, sebab ketika Adventisme mengesampingkan pemahaman Miller tentang “tujuh masa” mereka terpaksa hanya mengidentifikasi seribu dua ratus enam puluh tahun sebagai Zaman Kegelapan. Orang-orang bijak pada akhir Adventisme menghadapi persoalan serupa untuk diselesaikan, seperti yang digambarkan oleh Daniel dan Miller. Mengapa terminologi Imamat dua puluh enam digunakan untuk menggambarkan tiga setengah masa, bukan tujuh masa?

Miller tidak pernah sepenuhnya menyelesaikan dilema ini, tetapi pada tahun 1856 “terang nubuatan yang baru” terakhir dipaparkan dalam serangkaian enam artikel yang tidak pernah diselesaikan, yang mengidentifikasi “tujuh kali” sebagai mewakili tiga setengah tahun Roma kafir menginjak-injak Israel literal Allah, diikuti oleh tiga setengah tahun Roma kepausan menginjak-injak Israel rohani. Tujuh tahun kemudian, Adventisme secara tegas menolak seluruh terang dari “tujuh kali”, menyisakan dilema itu bagi orang-orang bijak pada waktu kesudahan pada tahun 1989, ketika, sebagaimana digambarkan dalam Daniel pasal sebelas ayat empat puluh, negara-negara yang mewakili bekas Uni Soviet disapu bersih oleh kepausan dan Amerika Serikat.

Terang pertama yang diberikan kepada Miller ditolak pada tahun 1863, dan terang terakhir tentang topik itu diberikan oleh Hiram Edson dalam enam artikel tersebut. Artikel-artikel itu dihentikan dan tujuh tahun (kali) kemudian kuasa Israel modern dikesampingkan untuk meniru gereja-gereja penyembah berhala yang beberapa tahun sebelumnya telah dengan benar diidentifikasi sebagai putri-putri Babel. Tujuh kali dari Imamat pasal dua puluh enam sebagai suatu doktrin kenabian menjadi batu sandungan, dan kesombongan Israel kuno, yang tercermin dalam keinginan mereka agar Saul memerintah atas mereka sebagai raja, terulang kembali. Yesus menyatakan akhir dengan permulaan.

Kitab Daniel juga mengidentifikasi nubuatan seribu dua ratus sembilan puluh tahun bersama dengan nubuatan seribu tiga ratus tiga puluh lima tahun yang keduanya dimulai pada penghapusan "the daily" pada tahun 508. Penghapusan "the daily" melambangkan dihapuskannya perlawanan Roma kafir terhadap bangkitnya kuasa kepausan pada tahun 538. Ada masa transisi tiga puluh tahun sebelum kuasa kepausan ditempatkan di atas takhta dunia pada tahun 538, kemudian sisa seribu dua ratus enam puluh tahun berakhir pada tahun 1798. Tiga puluh tahun masa transisi dari satu kerajaan ke kerajaan berikutnya itu mengidentifikasi tahun-tahun terakhir pemerintahan kepausan yang mengarah pada ditematkannya kerajaan keenam dari nubuatan Alkitab di atas takhta dunia pada tahun 1798. Permulaan nubuatan seribu dua ratus sembilan puluh tahun menandai suatu transisi dari satu kerajaan nubuatan Alkitab ke kerajaan nubuatan Alkitab berikutnya, demikian pula akhir nubuatan itu.

Nubuat selama seribu tiga ratus tiga puluh lima tahun yang dimulai dengan dihapuskannya "the daily" pada tahun 508 berakhir pada tahun 1843.

Dan sejak waktu korban sehari-hari dihentikan dan kekejian yang membinasakan didirikan, akan ada seribu dua ratus sembilan puluh hari. Berbahagialah orang yang menanti dan mencapai seribu tiga ratus tiga puluh lima hari. Daniel 12:11, 12.

Nubuatan selama seribu tiga ratus tiga puluh lima tahun berakhir pada tahun 1843, dan Daniel mengatakan bahwa mereka yang "menanti" saat nubuatan itu digenapi akan diberkati. Saudari White mengatakannya demikian.

Berbahagialah mata yang telah menyaksikan hal-hal yang disaksikan pada tahun 1843 dan 1844.

"Pekabaran itu telah diberikan. Dan tidak boleh ada penundaan untuk menyampaikan kembali pekabaran itu, sebab tanda-tanda zaman sedang digenapi; pekerjaan penutupan harus diselesaikan. Suatu pekerjaan besar akan dilakukan dalam waktu singkat. Sebuah pekabaran segera akan diberikan atas ketetapan Allah yang akan membesar menjadi seruan nyaring. Kemudian Daniel akan berdiri pada bagiannya untuk memberikan kesaksiannya." Manuscript Releases, jilid 21, 437.

Oleh karena itu, awal dari nubuat selama seribu tiga ratus tiga puluh lima tahun menandai peralihan dari paganisme ke papalisme, sehingga menandai peralihan dari Protestanisme ke Protestanisme Millerit.

Orang-orang Advent yang menolak kebenaran-kebenaran dasar Adventisme menolak semua nubuatan waktu yang disampaikan para Millerit, bahkan dua ribu tiga ratus tahun yang disebut dalam Daniel 8:14. Mereka mungkin saja menyangkal fakta ini, tetapi secara logis dapat ditunjukkan bahwa hal itu benar; namun maksud saya saat ini berbeda, jadi untuk sementara akan saya kesampingkan hal itu sambil kita berupaya mengakhiri artikel ini.

Pencerai-beraian atas "tanah yang permai" Yehuda pada tahun 677 SM melambangkan diinjak-injaknya "bala tentara" dalam Daniel 8:13, 14, dan menunjuk kepada berdirinya tanah yang permai modern, Amerika Serikat. Dua ribu tiga ratus tahun dari ayat-ayat yang sama dimulai pada tahun 457 SM, dan melambangkan diinjak-injaknya "tempat kudus".

Lalu aku mendengar seorang kudus berbicara, dan seorang kudus yang lain berkata kepada orang kudus tertentu yang berbicara itu, Berapa lama penglihatan tentang korban sehari-hari dan kedurhakaan yang menimbulkan kebinasaan, untuk menyerahkan baik bait suci maupun balatentara supaya diinjak-injak? Dan ia berkata kepadaku, Sampai dua ribu tiga ratus hari; kemudian bait suci itu akan disucikan. Daniel 8:13, 14.

677 SM dan 457 SM adalah tanggal-tanggal yang terkait melalui hubungan antara umat Allah dan bait suci Allah. Allah mempertemukan kembali baik umat maupun bait suci pada saat yang sama pada 22 Oktober 1844. Dua ratus dua puluh tahun antara 677 SM dan 457 SM melambangkan suatu periode ketika Allah menetapkan sebuah penanda jalan yang mewakili pertambahan terang. Pada 22 Oktober 1844 terang malaikat ketiga tiba, terang bait suci mulai bersinar, dan ada umat

yang hadir untuk memberitakan terang itu.

Dalam garis nubuatan yang mengidentifikasi peperangan tiga serangkai yang dilakukan oleh Setan dan Kristus, Alkitab King James tahun 1611 diterbitkan. Tepat dua ratus dua puluh tahun kemudian, pada tahun 1831, William Miller untuk pertama kalinya menerbitkan pesannya:

"Selama sembilan tahun William Miller yakin bahwa ia seharusnya menyampaikan pesannya kepada gereja-gereja; tetapi ia menunggu, berharap bahwa ada otoritas yang diakui yang akan memberitakan kabar sukacita tentang Juruselamat yang segera datang. Dengan menunggu demikian, ia justru membuktikan kebenaran pekabaran itu; mereka memiliki nama sebagai orang yang hidup, tetapi mereka hampir mati. Pada tahun 1831 Miller menyampaikan khotbah pertamanya tentang nubuatan-nubuatan." Steven Haskell, *The Seer of Patmos*, 77.

Allah memelihara naskah-naskah asli yang kudus dan benar yang digunakan untuk menghasilkan Alkitab. Kemudian Ia menghadirkan Alkitab-Nya pada tahun 1611. Setelah itu Ia membangkitkan seorang utusan yang akan menggunakan kaidah-kaidah yang ditemukan, diturunkan, dan ditegaskan di dalam Alkitab untuk merumuskan pekabaran malaikat pertama. Pada tahun 1831, pekabaran Miller diformalkan, sebagaimana pekabaran dalam sejarah Kristus diformalkan oleh Yohanes Pembaptis, sebagaimana halnya pekabaran itu telah diformalkan dalam setiap gerakan reformasi. Pekabaran Miller, yaitu pekabaran malaikat pertama yang mengumumkan dibukanya penghakiman, ditopang secara langsung oleh penerapan masa nubuatan selama dua ratus dua puluh tahun. Itu merupakan pekabaran peringatan pada awal kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab - Amerika Serikat.

Pada tahun 1996, pelayanan Future for America dimulai, dan pekabaran malaikat ketiga yang telah disingkapkan pada tahun 1989—pekabaran yang mengidentifikasi kesembuhan luka maut kepausan dan undang-undang Hari Minggu yang segera datang—diterbitkan dalam sebuah majalah berjudul *The Time of the End*. Pekabaran pada akhir Adventisme telah diformalkan sama seperti pekabaran pada permulaannya telah diformalkan. Pada mulanya pekabaran itu bergantung pada waktu dan mewakili pengembangan lebih lanjut dari kebenaran-kebenaran yang terkandung dalam Firman Tuhan. Pada tahun 1996, dua ratus dua puluh tahun setelah kelahiran Amerika Serikat pada tahun 1776, pekabaran pada akhir Adventisme diformalkan dan mewakili pengembangan lebih lanjut dari pekabaran tiga malaikat.

Seiring kita membahas sejarah paralel dari tanduk republik dan tanduk Protestan dalam sejarah kerajaan keenam menurut nubuat Alkitab, harus dipahami siapa yang dimaksud dengan tanduk Protestan dan siapa yang bukan.

Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah, seorang pekerja yang tidak perlu malu, yang dengan tepat menguraikan firman kebenaran. Tetapi jauhilah percakapan yang tidak suci dan sia-sia, sebab itu akan semakin menambah kefasikan. 2 Timotius 2:15, 16.